

Volume 10 Nomor 3 Desember 2025  
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

# JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10  
NOMOR 3

SINTANG  
DESEMBER  
2025

DOI  
10.31932

E-ISSN  
2541-0938  
P-ISSN  
2657-1528

**EFEKTIVITAS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)  
TEMA KEARIFAN LOKAL DI SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO**

Riliya Setyaningrum<sup>✉</sup>, Sugeng Eko Putro Widoyoko<sup>2</sup>, Anita Rinawati<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia<sup>123</sup>

✉Corresponding Author Email: [riliyasetyaningrum125@gmail.com](mailto:riliyasetyaningrum125@gmail.com)  
Author Email : [riliyasetyaningrum125@gmail.com](mailto:riliyasetyaningrum125@gmail.com)

**Abstract:**

Article History:  
Received: September  
2025  
Revision: October  
2025  
Accepted: October  
2025  
Published: December  
2025

Keywords:  
Project,  
P5,  
Effectiveness,  
Local Wisdom.

*This study aims to evaluate the effectiveness of implementing the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5) with the theme of local wisdom among eleventh-grade students at SMK Batik Perbaik Purworejo. The research employed an evaluative design with a descriptive quantitative approach using the CIPP evaluation model (context, input, process, product). The population consisted of 148 students and 7 P5 facilitators, while the sample included 107 students and 5 facilitators, determined using the Slovin formula with a 5% margin of error. Data were collected through Likert-scale questionnaires and document analysis. The descriptive analysis results showed that the context variable obtained an average score of 3.20 (good), input 3.17 (good), process 3.07 (good), and product in the form of P5 report card scores on the local wisdom theme reached an average of 3.60 (very good). Overall, the effectiveness of P5 in the eleventh grade achieved an average score of 3.26, categorized as very good or highly effective. However, the implementation still faced several challenges, including limited coordination between classes, uneven teacher understanding of the P5 concept, and the passive participation of some students. Based on these findings, it is suggested that future research explore the factors influencing the success of P5 implementation more deeply and expand the research object to include different themes and school levels.*

**Abstrak:**

Sejarah Artikel:  
Diterima: September  
2025  
Direvisi: Oktober 2025  
Disetujui: Oktober  
2025  
Diterbitkan: Desember  
2025

Kata kunci:  
Projek,  
P5,  
Efektivitas, Kearifan  
Lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal pada siswa kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo. Penelitian menggunakan desain evaluatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif serta model evaluasi CIPP (context, input, process, product). Populasi penelitian meliputi 148 siswa dan 7 fasilitator P5, dengan sampel 107 siswa dan 5 fasilitator yang ditentukan melalui rumus Slovin dengan margin kesalahan 5%. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dan analisis dokumen. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel context memperoleh skor rata-rata 3,20 (baik), input sebesar 3,17 (baik), process sebesar 3,07 (baik), dan product berupa nilai rapor P5 tema kearifan lokal mencapai skor rata-rata 3,60 (sangat baik). Secara keseluruhan, efektivitas P5 di kelas XI memperoleh skor rata-rata 3,26 dengan klasifikasi sangat baik atau sangat efektif. Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan koordinasi antar kelas, kurang meratanya pemahaman guru terkait konsep P5, serta adanya sebagian siswa yang masih pasif dalam berpartisipasi. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan P5 secara lebih mendalam serta memperluas objek penelitian pada tema dan jenjang sekolah yang berbeda.



How to Cite: Riliya Setyaningrum, Sugeng Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawati. 2025. EFEKTIVITAS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA KEARIFAN LOKAL DI SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10 (3) DOI : [10.31932/jpe.v10i3.5371](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i3.5371)

## PENDAHULUAN

Perjalanan pendidikan di Indonesia mencerminkan adanya dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang senantiasa berubah. Salah satu bentuk perkembangan yang paling menonjol terlihat pada perubahan kurikulum. Kurikulum di Indonesia dirancang serta diberlakukan secara nasional di seluruh sekolah sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional bangsa (Saputri, Suriyanti, and Thoharudin 2025). Kurikulum juga disesuaikan untuk meningkatkan mutu Pendidikan (Nindiasari 2022). Kurikulum memegang peran penting sebagai landasan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1985. Pergantian kurikulum yang kerap dilakukan mencerminkan adanya usaha untuk menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan masyarakat, perkembangan era, serta peningkatan kualitas pembelajaran. Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkenalkan Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada kebebasan belajar peserta didik serta pemulihan learning loss akibat pandemi. Kurikulum ini menekankan pendidikan karakter melalui suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual.

Salah satu bentuk penerapan Kurikulum Merdeka adalah P5, yaitu kegiatan berbasis proyek yang dirancang untuk membentuk peserta didik sesuai dengan enam dimensi profil, yakni beriman dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, serta berkebinekaan global. Program ini

merupakan kegiatan kurikuler yang bertujuan memperkuat penguasaan kompetensi sekaligus membangun karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Mulyani et al. 2024). Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik menjadi individu yang demokratis, produktif, serta mampu berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di tingkat global.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi dalam implementasi P5 di sekolah. (Alam, Aminah, and Gresik 2022) menemukan bahwa P5 tema gaya hidup berkelanjutan di SMK Negeri 1 Karawang mampu meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan berpikir kritis, namun terkendala fasilitas dan waktu. Sedangkan pada penelitian (Pratama et al.) dalam penelitiannya mengenai kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema “Bhinneka Tunggal Ika” di SMK Negeri 2 Semarang menunjukkan dampak positif pada siswa, seperti pengembangan karakter, soft skills, jiwa nasionalisme, serta sikap cinta tanah air. Kegiatan ini mencakup pementasan budaya nusantara, seperti tari-tarian daerah, lagu daerah, drama musikal, dan pameran produk kuliner khas Indonesia. Meski terkendala biaya, pelaksanaan P5 berjalan dengan baik dan berhasil menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Dan pada penelitian (Rohmah, Sawiji, and Susilowati 2023) di SMK Negeri 1 Surakarta mengenai pelaksanaan P5 menunjukkan bahwa persiapan melibatkan pembentukan tim dan penyusunan modul



proyek. Pelaksanaan P5 diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler dan proyek dengan tema seperti “Bhinneka Tunggal Ika” dan “Suara Demokrasi.” Hasil evaluasi menunjukkan dampak positif pada keterampilan siswa, meskipun ada kendala seperti perbedaan persepsi fasilitator, kebosanan siswa, dan keterbatasan anggaran.

Evaluasi terhadap P5 adalah proses yang cukup kompleks. Evaluasi ini tidak hanya menilai capaian siswa, melainkan juga mencakup pengamatan terhadap keseluruhan proses pembelajaran serta keterlibatan seluruh sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Pelaksanaan evaluasi proyek ini harus dilakukan secara komprehensif (BSKAP, 2022). Penelitian sebelumnya juga telah membahas evaluasi penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan P5 dengan menggunakan Model CIPP di berbagai konteks Pendidikan (Sabbardi, Sukma, and Rahman 2024). Dalam beberapa evaluasi P5 di beberapa sekolah ditemui beberapa kendala seperti pada penelitian (Irsyad and Fitri 2023) dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Batusangkar” diperoleh hasil bahwa guru di SMKN 1 Batusangkar masih kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan P5.

SMK Batik Perbaik Purworejo merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan P5 sejak tahun ajaran 2022/2023 dengan beragam tema, seperti demokrasi, keberkerjaan, dan kearifan lokal. Pada tahun ajaran 2024/2025, tema kearifan lokal kembali dipilih dengan melibatkan siswa kelas X dan XI. Pemilihan tema ini bertepatan dengan peringatan HUT RI, di mana siswa ditugaskan membuat kostum

karnaval sebagai bentuk kreativitas sekaligus penguatan nilai budaya. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai gotong royong, cinta budaya, serta menumbuhkan kreativitas. Kelas yang dipilih untuk dilaksanakan evaluasi yaitu kelas XI dikarenakan kelas XI dinilai telah memiliki pengalaman yang lebih matang dalam mengikuti kegiatan P5 sebelumnya pada tahun ini mereka sudah melalui tahap penyesuaian dan diharapkan mampu mengikuti kegiatan dengan lebih optimal, serta kelas XI sudah menjalani kegiatan P5 tema kearifan lokal sehingga datanya lebih relevan untuk dievaluasi. Sedangkan kelas X masih berada pada tahap awal adaptasi terhadap lingkungan sekolah dan pola pelaksanaan P5. Dengan demikian, evaluasi terhadap kelas X dikhawatirkan belum dapat mencerminkan efektivitas P5 secara utuh. Serta untuk kelas XII memiliki fokus yang lebih pada kegiatan PKL dan ujian akhir. Pelaksanaan P5 pada kelas XII lebih terintegrasi dengan kegiatan PKL, sehingga karakter proyeknya berbeda dengan tema kearifan lokal yang menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini menjadi penting karena hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan P5 di sekolah kejuruan, yang selama ini masih terbatas pada aspek pelaksanaan teknis. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang strategi penguatan P5 yang lebih kontekstual, relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta berkelanjutan di masa mendatang.

Pelaksanaan P5 tema kearifan lokal di SMK Batik Perbaik Purworejo disambut baik oleh siswa, mereka berpartisipasi dengan semangat dan penuh tanggung jawab. Akan tetapi, masih ada

kemungkinan bahwa dalam suatu kegiatan pasti ada rintangan dan tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi yang lebih mendalam agar meminimalisir kesalahan untuk kegiatan selanjutnya. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan P5 di SMK Batik Perbaik Purworejo. Sampai sekarang, belum ada evaluasi komprehensif mengenai pelaksanaan P5. Hingga kini, evaluasi yang dilakukan masih terfokus pada lingkup internal oleh koordinator proyek. Akibatnya, tingkat efektivitas pelaksanaan P5 di SMK Batik Perbaik Purworejo belum dapat diketahui secara pasti. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan P5 tema kearifan lokal pada siswa kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo dengan menggunakan model evaluasi CIPP (context, input, process, product), sehingga ruang lingkup penelitian mencakup analisis terhadap keempat komponen tersebut sebagai dasar penilaian keberhasilan program.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian evaluatif (*evaluation research*). Penelitian evaluatif merupakan penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk menilai kebermanfaatan, efektivitas, serta nilai penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan berbagai sumber daya dalam mendukung pencapaian tujuan yang ditetapkan (Mayasari 2021). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan tujuan menginterpretasikan dan menjelaskan hasil penelitian melalui penyajian data dalam bentuk angka.

Menurut Wahyudi, (2022) penelitian deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai suatu variabel tanpa menguji hipotesis tertentu. Menurut Widoyoko (2022) menjelaskan bahwa data kuantitatif merupakan informasi berupa angka yang diperoleh melalui observasi maupun pengukuran.

Model evaluasi yang diterapkan adalah CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2003). Menurut Widoyoko (2022) model ini memiliki kelebihan yaitu sangat komprehensif dan memiliki banyak keuntungan dibandingkan dengan model lain. Model CIPP mengevaluasi input, konteks, proses, dan produk, bukan hanya hasil. Hal tersebut membedakannya dari model lain yang hanya berfokus pada hasil.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan skala Likert serta analisis dokumen berupa nilai rapor P5 siswa. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator model CIPP dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan numerical rating scale (skala 4). Data yang diperoleh dibandingkan dengan standar klasifikasi efektivitas untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan P5 tema kearifan lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Variabel context, input, process dan produk

Berdasarkan data yang diolah maka nilai rerata skor masing-masing indikator penilaian yaitu:

- a. Dari hasil data distribusi frekuensi rerata skor masing – masing sub komponen pada variabel *context*, peneliti menyusun rekapitulasi data penelitian, berdasarkan tabel berikut ini:



**Tabel 1: Rekapitulasi Penilaian Variabel Context**

<b>Aspek Context</b>	<b>Rerata Skor</b>	<b>Kualifikasi</b>
Dukungan budaya sekolah	3,20	Baik
Dukungan warga sekolah	3,40	Sangat Baik
Dukungan komite sekolah	3,40	Sangat Baik
Dukungan orang tua peserta didik	2,60	Baik
Dukungan mitra sekolah	3,40	Sangat Baik
<b>Rerata Akhir</b>	<b>3,20</b>	<b>Baik</b>

Sumber: data yang diolah

Pada variabel konteks, dukungan budaya sekolah mendapatkan rerata skor 3,20 dengan kualifikasi “baik”, dukungan warga sekolah dengan rerata skor 3,40 dengan kualifikasi “sangat baik”, dukungan komite sekolah dengan rerata skor 3,40 dengan kualifikasi “sangat baik”, dukungan orang tua peserta didik dengan rerata skor 2,60 dengan kualifikasi “baik”, dan dukungan mitra sekolah dengan rerata skor 3,40 dengan kualifikasi “sangat baik”.

Skor rata-rata tertinggi diperoleh dari indikator daya dukung warga sekolah, komite sekolah, dan mitra sekolah, dengan nilai rerata sebesar 3,40 yang termasuk dalam kualifikasi “sangat baik”. Sementara itu, rerata skor terendah terdapat pada indikator dukungan orang tua peserta didik, dengan nilai 2,60 yang masuk dalam kualifikasi “baik”. Secara keseluruhan, rerata skor variabel konteks adalah 3,20 yang dikategorikan dalam kualifikasi “baik” atau “efektif”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan

P5 di SMK Batik Perbaik Purworejo memperoleh dukungan yang positif baik dari pihak internal sekolah maupun pihak eksternal.

Hal ini selaras dengan penelitian (Nurul Zuriah, Hari Sunaryo 2024) studi kasus di SMK Muhammadiyah 01 Pandaan Pasuruan dengan penelitiannya yang mengkaji Implementasi P5 dan Budaya Kerja di SMK Muhammadiyah 01 Pandaan Pasuruan telah memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk Profil Pelajar yang berkarakter Pancasila. Ditemukan hasil bahwa terdapat dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf dalam melaksanakan program serta keterlibatan orang tua dan wali murid dalam mendukung dan memperkuat implementasi program.

- b. Dari hasil data distribusi frekuensi rerata skor masing-masing sub komponen pada variabel *input*, peneliti menyusun rekapitulasi data penelitian, berdasarkan tabel berikut ini:

**Tabel 2: Rekapitulasi Penilaian Variabel Input**

Aspek <i>Input</i>	Rerata skor	Kualifikasi
Kemampuan fasilitator	3,21	Baik
Kualitas narasumber	3,26	Sangat Baik
Semangat peserta didik	3,10	Baik
Sarana dan prasarana P5	3,18	Baik
Kualitas modul	3,12	Baik
<b>Rerata Akhir</b>	<b>3,17</b>	<b>Baik</b>

Sumber: data yang diolah

Pada variabel *input*, aspek kemampuan fasilitator mendapatkan rerata skor 3,21 dengan kualifikasi “baik”, kualitas narasumber dengan rerata skor 3,26 dengan kualifikasi “sangat baik”, semangat peserta didik dengan rerata skor 3,10 dengan kualifikasi “baik”, sarana dan prasarana P5 dengan rerata skor 3,18 dengan kualifikasi “baik”, dan kualitas modul dengan rerata skor 3,12 dengan kualifikasi “baik”.

Rerata skor tertinggi diperoleh dari indikator kemampuan narasumber dengan nilai 3,26 yang termasuk dalam kualifikasi “sangat baik”. Rerata skor terendah terdapat pada indikator semangat peserta didik, sebesar 3,10 yang dikategorikan “baik”. Secara keseluruhan, rerata skor variabel input mencapai 3,17 dengan kualifikasi “baik” atau “efektif”. Hal ini

menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di SMK Batik Perbaik Purworejo menerima masukan yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Nurul Zuriah, Hari Sunaryo 2024) studi kasus di SMK Muhammadiyah 01 Pandaan Pasuruan dengan penelitiannya yang mengkaji Implementasi P5 dan Budaya Kerja di SMK Muhammadiyah 01 Pandaan Pasuruan dengan hasil penelitian bahwa ketersediaan sumber daya, termasuk dana, fasilitas dalam kategori memadai dan materi pembelajaran yang relevan.

- c. Dari hasil data distribusi frekuensi rerata skor masing – masing sub komponen pada variabel *process*, peneliti menyusun rekapitulasi data penelitian, berdasarkan tabel berikut ini:

**Tabel 3: Rekapitulasi Penilaian Variabel Process**

Aspek <i>Process</i>	Rerata skor	Kualifikasi
Keaktifan peserta didik	3,26	Sangat Baik
Suasana proses P5	3,07	Baik
Kenyamanan siswa menyampaikan pendapat	2,87	Baik
Kecukupan waktu pelaksanaan P5	2,99	Baik
Kinerja fasilitator	3,09	Baik
Metode yang digunakan	3,13	Baik
<b>Rerata Akhir</b>	<b>3,07</b>	<b>Baik</b>



Sumber: data yang diolah

Pada variabel *process*, aspek keaktifan peserta didik dengan rerata skor 3,26 dengan kualifikasi “sangat baik”, suasana proses P5 mendapat rerata skor 3,07 dengan kualifikasi “baik”, aspek kenyamanan siswa menyampaikan pendapat dengan rerata skor 2,87 dengan kualifikasi “baik”, aspek kecukupan waktu pelaksanaan P5 dengan rerata skor 2,99 dengan kualifikasi “baik”, aspek kinerja fasilitator dengan rerata skor 3,09 dengan kualifikasi “baik”, dan aspek metode yang digunakan dengan rerata skor 3,13 dengan kualifikasi “baik”.

Indikator dengan rerata skor tertinggi adalah keaktifan peserta didik, dengan nilai sebesar 3,26 yang termasuk dalam kualifikasi “sangat baik”. Sementara itu, rerata skor terendah terdapat pada indikator kenyamanan siswa dalam menyampaikan pendapat, yaitu sebesar 2,87 dengan kualifikasi “baik”. Secara keseluruhan, rerata skor untuk variabel proses adalah 3,07 yang masuk dalam kategori “baik” atau “efektif”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 di SMK Batik Perbaik Purworejo terlaksana secara

baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan penelitian (Telaumbanua 2025) diketahui bahwa pelaksanaan P5 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli telah berjalan efektif. Proses tersebut dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi.

- d. Variabel produk P5 dilakukan dengan menganalisis data nilai raport peserta didik kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo. Berdasarkan hasil penelitian di kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo, diperoleh rerata nilai rapor dari 107 peserta didik yang menjadi sampel sebesar 3,60, dengan kategori sangat baik atau sangat efektif.

Uraian mengenai evaluasi efektivitas P5 akan dijelaskan berdasarkan masing-masing komponen. Diperoleh hasil penelitian P5 rerata skor variabel *context* (3,20) dengan kualifikasi baik, variabel *input* (3,17) dengan kualifikasi baik, variabel *process* (3,07) dengan kualifikasi baik dan variabel produk (3,60) dengan kualifikasi sangat baik. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4: Rekapitulasi Rerata Skor Context, Input, Process dan Produk**

Variabel	Rerata skor	Kualifikasi
Context	3,20	Baik
Input	3,17	Baik
Process	3,07	Baik
Produk	3,60	Sangat Baik
Total Rerata Skor	3,26	Sangat Baik

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan temuan penelitian, efektivitas P5 tema kearifan lokal di SMK Batik Perbaik Purworejo menunjukkan hasil yang positif. Pada aspek context, diperoleh rata-rata skor 3,20 dengan kategori baik; aspek input memperoleh rerata 3,17 dengan kategori baik; aspek process memperoleh skor rata-rata 3,07 dengan kategori baik; sedangkan aspek product memperoleh skor tertinggi yaitu 3,60 dengan kategori sangat baik. Jika digabungkan, rerata skor keseluruhan mencapai 3,26 yang termasuk dalam klasifikasi sangat baik. Dengan demikian, pelaksanaan P5 secara umum dapat dikatakan sangat efektif. Berdasarkan temuan penelitian, P5 di SMK Batik Perbaik Purworejo secara umum telah terlaksana dengan sangat baik dan dapat dikategorikan berhasil, dibuktikan dengan rerata skor akhir variabel context, input, process, dan produk sebesar 3,26. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, antara lain kurangnya koordinasi antar kelas, kebutuhan dana yang cukup memberatkan siswa khususnya pada tema tertentu seperti kearifan lokal dan kewirausahaan, serta kurangnya kesadaran dan pembagian tugas guru mata pelajaran terpilih. Hasil evaluasi terhadap rata-rata skor kualitas P5 menunjukkan nilai rerata sebesar 3,26. Apabila nilai tersebut dikonversi menggunakan tabel kriteria perbandingan rerata

skor tiap variabel, maka hasilnya termasuk dalam kategori “Sangat Baik” atau “Sangat Efektif”.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi langsung terhadap pengembangan kebijakan dan praktik pelaksanaan P5 di sekolah kejuruan. Pertama, pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil evaluasi ini untuk memperkuat koordinasi antar kelas dan memperbaiki sistem manajemen pelaksanaan P5. Kedua, hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang pelatihan berkelanjutan bagi guru dan fasilitator agar pemahaman terhadap konsep P5 semakin merata. Ketiga, kegiatan P5 dapat diintegrasikan dengan karakteristik vokasional siswa SMK, seperti pengembangan produk kreatif berbasis budaya lokal yang memiliki nilai ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga pedoman praktis bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan terdahulu. Penelitian oleh (Nurul Zuriyah, Hari Sunaryo 2024) di SMK Muhammadiyah 01 Pandaan menunjukkan bahwa keberhasilan P5 sangat dipengaruhi oleh dukungan seluruh warga sekolah dan partisipasi aktif guru. Temuan ini mendukung hasil penelitian sekarang yang menunjukkan bahwa dukungan budaya sekolah dan



komite memperoleh skor tinggi. Selain itu, Mulyani et al. (2024) menemukan bahwa efektivitas P5 meningkat ketika guru mendapatkan pelatihan intensif dan memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep proyek. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian di SMK Batik Perbaik Purworejo, di mana kemampuan fasilitator menjadi salah satu faktor penting pada aspek input. Temuan ini juga diperkuat oleh Irsyad & Fitri (2023) yang menyoroti pentingnya kesiapan guru dalam melaksanakan P5 di SMKN 1 Batusangkar. Kekurangan dalam pemahaman guru dan koordinasi antarfasilitator menjadi kendala utama, hal ini juga ditemukan dalam penelitian ini. Dari sisi teori, hasil penelitian ini selaras dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2003). Model ini menekankan bahwa keberhasilan program pendidikan tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir (product), tetapi juga oleh kesiapan input dan pelaksanaan proses yang tepat.

### **Kendala dalam Kegiatan P5**

Menurut temuan penelitian, secara keseluruhan telah berjalan dengan sangat baik dan dapat dikategorikan berhasil, ditunjukkan dengan rerata skor akhir variabel context, input, process, dan produk sebesar 3,26. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta memberikan dampak positif bagi siswa. Namun demikian, penelitian ini juga

menemukan beberapa kendala yang dirasakan oleh fasilitator dan koordinator P5 kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo, di antaranya kurangnya koordinasi antar kelas, kebutuhan dana yang cukup memberatkan siswa terutama untuk tema tertentu seperti kearifan lokal dan kewirausahaan, serta kurangnya kesadaran dan pembagian tugas guru mata pelajaran terpilih.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan P5 di SMK Batik Perbaik Purworejo, disarankan agar sekolah meningkatkan profesionalisme dan koordinasi antar guru melalui pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada teknis pelaksanaan, tetapi juga pemahaman mendalam tentang relevansi P5 terhadap pembentukan karakter siswa. Guru dan fasilitator diharapkan memperkuat kolaborasi serta tanggung jawab bersama agar pelaksanaan P5 lebih efektif dan terarah. Selain itu, peserta didik perlu menumbuhkan semangat, motivasi, dan partisipasi aktif agar kegiatan P5 dapat berjalan optimal dan memberikan dampak nyata terhadap penguatan nilai-nilai Pancasila dalam diri mereka.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah kejuruan dalam memperkuat implementasi P5 sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka. Evaluasi menggunakan model CIPP terbukti mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program dari berbagai aspek, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, perencanaan strategi pembelajaran, dan peningkatan mutu program pendidikan karakter. Selain itu,

penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan kajian serupa pada tema, jenjang pendidikan, atau pendekatan metodologis yang berbeda guna memperkaya literatur terkait efektivitas P5 di lingkungan pendidikan Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Ihda, Niswaton Aminah, and Universitas Muhammadiyah Gresik. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam." 7: 293–303. <https://doi.org/10.32529/al-ilmu.v6i2.2804>.
- Irsyad, and Yulia Fitri. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di SMKN 1 Batusangkar." *Journal Of Social Science Research 3 Nomor 4*(2): 5149–57. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/42318>.
- Mayasari, Mayasari. 2021. "Laporan Dan Evaluasi Penelitian." *ALACRITY: Journal of Education* 1(2): 30–38. doi:10.52121/alacrity.v1i2.24.
- Mulyani, Dina, Cahyo Apri Setiaji, Sugeng Eko, and Putro Widoyoko. 2024. "Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi Kelas XI SMA Negeri 4 Purworejo." (1). <https://jurnal.umpwr.ac.id/suryaedunomics/article/view/5014>.
- Nadiah, and Safitri Dian Aminanti. 2022. "Efektivitas Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Kreativitas Peserta Didik (Studi Survey Di Sma Pelita Tiga Jakarta)." 27(2): 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>.
- Nindiasari, Hepsi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika Dan Pelaksanaan P5 ( Studi Di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang ) " 13(3): 421–35. <https://doi.org/10.26877/aks.v13i3.14211>.
- Nurul Zuriah, Hari Sunaryo, Triyanto. 2024. "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smk Muhammadiyah 01." 9(November): 204–13. <https://doi.org/10.22219/jch.v9i2.35780>.
- Pratama, Aldino Pratama, Titik Haryati, Puput Tri Hartanti, and Suharmanto. "Analisis Kegiatan P5 Tema 'Bhinneka Tunggal Ika' Sebagai Penerapan Kurikulum Merdeka SMK Negeri 2 Semarang." <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2>.
- Rohmah, F N F Khoirur, Hery Sawiji, and Tutik Susilowati. 2023. "Pendidikan Karakter Melalui Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Jenjang SMK." *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* 7(6): 535. doi:10.20961/jikap.v7i6.73447.
- Sabbardi, Muhammad, Dimas Pratama Sukma, and Hasrul Rahman. 2024. "Evaluasi Penanaman Karakter Melalui Kegiatan P5 Di SMKN 1 Dukuhhuri Dengan Model CIPP." 6(2): 337–45. doi:10.26555/jg.v6i2.10822.
- Saputri, Meisy Naha, Yulia Suriyanti, and Munawar Thoharudin. 2025. "Perencanaan Modul Pembelajaran Ips Pada Kurikulum Merdeka Belajar



- Tahun Pelajaran 2023/2024.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 10(1). doi:10.31932/jpe.v10i1.4389.
- Telaumbanua, Darisalim. 2025. “Efektivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli.” 5: 6413–22. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17543>.
- Wahyudi, Wahyudi. 2022. “Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo).” *KadikmA* 13(1): 68. doi:10.19184/kdma.v13i1.31327.
- Widoyoko, Eko Putro. 2022. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, Eko Putro. 2025. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: (Edisi Revisi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.